

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum SMPN I Meulaboh**

###### **1. Identitas SMPN I Meulaboh**

SMP Negeri 1 Meulaboh adalah sebuah institusi pendidikan SMP negeri yang alamatnya di Jl. Merdeka Suak Indrapuri, Kab. Aceh Barat. SMP negeri ini berdiri sejak 1951 dengan SK Pendirian: 2106/RII tanggal SK Pendirian: 23 July 1951 K Operasional: 420/219/2021 Tanggal SK Operasional: 10 February 2021 Saat sekarang SMP Negeri 1 Meulaboh memakai panduan kurikulum belajar SMP 2013. SMP Negeri 1 Meulaboh berada di bawah naungan kepala sekolah.

Berikut ini adalah gambaran sekolah SMP N I Maulaboh

1 Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 MEULABOH
2 NPSN	: 10102497
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Jln. Merdeka
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 23611
Kelurahan	: Suwak Indrapuri
Kecamatan	: Kec. Johan Pahlawan
Kabupaten/Kota	: Kab. Aceh Barat

Provinsi	:	Prov. Aceh
Negara	:	Indonesia
6 Posisi Geografis	:	4,1345 Lintang 96,1298 Bujur
7 SK Pendirian Sekolah	:	2106/1951
8 Tanggal SK Pendirian	:	1951-07-23
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	:	2106/1951
11 Tgl SK Izin Operasional	:	1951-07-23
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13 Nomor Rekening	:	060.01.02.803543-3
14 Nama Bank	:	Bank Aceh
15 Cabang KCP/Unit	:	Meulaboh
16 Rekening Atas Nama	:	SMP Neg 1 Meulaboh
17 MBS	:	Ya
18 Memungut Iuran	:	Tidak
19 Nominal/siswa	:	0
20 Nama Wajib Pajak	:	SMP Neg 1 Meulaboh
21 NPWP	:	001290451103000
20 Nomor Telepon	:	06557014522
21 Nomor Fax	:	0
22 Email	:	smpnegeri1meulaboh@gmail.com

- 23 Website : <http://www.smpnegeri1meulaboh.sch.id>
- 24 Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari
- 25 Bersedia Menerima  
Bos? : Ya
- 26 Sertifikasi ISO : Proses Sertifikasi
- 27 Sumber Listrik : PLN
- 28 Daya Listrik (watt) : 0
- 29 Akses Internet : 50 Mb
- 30 Akses Internet Alternatif : Tidak Ada

## 2. Visi dan Misi SMPN I Meulaboh

### a. Visi SMPN I Meulaboh

Adapun Visi dari SMP Negeri 1 Meulaboh yaitu “Terwujudnya Insan Cerdas, Berprestasi, Berkarakter, dan Berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ”<sup>65</sup>

### b. Misi SMPN I Meulaboh

Misi dari SMP Negeri 1 Meulaboh dalam rangka mewujudkan dari isi Visi yaitu:

- 1) Mewujudkan sekolah sebagai pusat pendidikan dalam mengembangkan logika, etika, estetika dan praktik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

---

<sup>65</sup> Visi SMP N I Meulaboh tahun 2024

- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga mampu mendorong peserta didik untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya dan berinovasi untuk bekal masa depannya.
- 3) Mewujudkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang bermutu.
- 4) Mewujudkan pengembangan standar isi kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan.
- 5) Mendidik, melatih, membimbing dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar dan bekerja, berlatih dalam berkarya sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompetensi dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama.
- 6) Mewujudkan proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran (DL, PBL, PJBL, Inkuiri).
- 7) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.
- 8) Membimbing dan melatih peserta didik berorganisasi untuk menjadi kader bangsa yang tangguh dan berkualitas.

- 9) Meningkatkan pembelajaran, memenuhi sarana dan prasarana dengan skala prioritas untuk menunjang peningkatan nilai akhir tahun pelajaran.<sup>66</sup>
- 10) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern.

### 3. Keadaan guru SMPN I Meulaboh

Selanjutnya SMPN I Meulaboh di impin oleh seorang kepala sekolah yang di bantu oleh satu orang wakil kepala sekolah beserta dewan guru dan staf tata usaha (TU) semua nya tunduk pada peraturan dan sistem organisasi yang di atur oleh kepala sekola berikut adalah struktur organisasi guru SMPN I Meulaboh

**Tabel 3.1 Kondisi Guru dan Pegawai di SMPN I Meulaboh Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Nama	JK	Status
1	Ainon Marziah	P	Tenaga Honor Sekolah
2	Armaini	P	PNS
3	Ayuk Rahayu	P	PNS
4	Cut Kemala Indah	P	PNS
5	Cut Nova Susanti	P	PNS
6	Desi Wulan Sari	P	Honor Daerah TK.II
7	Devi Aulia Rachmayati	P	PNS
8	Dewi Aprilliana	P	Honor Daerah TK.II
9	Eka Nova Lissiati	P	PPPK
10	Eni Yusnidar	P	PNS
11	Ernawati	P	PNS
12	Ernawati TH	P	PNS
13	Faisal	L	PPPK
14	Faisal Faria Putra	L	PNS
15	Fitri Fonna	P	PNS

<sup>66</sup> Misi SMPN I (Meulaboh Oktober, 2024)

16	Husmaini	P	PPPK
17	Ichsan Muttaqien	L	PNS
18	Juliadi	L	Honor Daerah TK.II
19	Kaisyah Pinem	P	PNS
20	Kemiso	L	PNS
21	Marlina	P	PNS
22	Melisa Edwar	P	Honor Daerah TK.II
23	MELLY ARRYANTI	P	PPPK
24	Novri Lestari	P	Guru Honor Sekolah
25	Okta Riska	P	PPPK
26	RATU DIANA MAISUR	P	Honor Daerah TK.II
27	RAUDHAH JASMIN	P	PPPK
28	RISKA MAULIDA	P	Honor Daerah TK.II
29	Riska Yanti	P	Honor Daerah TK.II
30	Rizkha Surya Ningsih	P	PNS
31	Rosma	P	PNS
32	Siska Nopita	P	PPPK
33	Siti Sahara	P	PNS
34	Sri Wahyuni Siregar	P	PNS
35	Sulaiman. B	L	Tenaga Honor Sekolah
36	Teti Erawati	P	PNS
37	Warni, S.pd	P	Guru Honor Sekolah
38	Yusni	P	PNS
39	Zamidin	L	PNS

*Sumber : Dokumentasi Sekolah SMPN I Meulaboh*

#### **4. Keadaan Siswa SMPN I Meulaboh**

Selanjutnya mengenai jumlah siswa di SMPN I Meulaboh tahun ajaran 2024/2025 sudah meminimalisir jumlah siswa, dilihat dari jumlah siswa yang semakin meningkat elajar di sekolah tersebut artinya memiliki daya tarik yang baik mayarakat terhadap sekolah SMPN I Meulaboh ini berikiut adalah tabel jumlah siswa/siswi SMPN I Meulaboh.

**Tabel 3.2. Kondisi Siswa/siswi di SMPN I Meulaboh Tahun Ajaran 2024/2025**

Kelas	Siswa		JUMLAH
	Laiki-laki	Perempuan	
7.1	15	15	30 Orang
7.2	13	16	29 Orang
7.3	18	12	30 Orang
7.4	11	17	28 Orang
7.5	12	9	21 Orang
8.1	14	10	24 Orang
8.2	14	13	27 Orang
8.3	13	13	26 Orang
8.4	12	12	24 Orang
8.5	15	15	30 Orang
9.1	13	14	27 Orang
9.2	14	13	27 Orang
9.3	14	9	23 Orang
9.5	18	11	29 Orang

*Sumber : Dokumentasi Sekolah SMPN I Meulaboh*

## 5. Sarana dan Prasarana di SMPN I Meulaboh

**Tabel 3.3. Kondisi Sarana dan Prasarana di SMPN I Meulaboh Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Sarana dan Prasarana	Panjang	Lebar
1	Gudang SMPN 1 Meulaboh	5	4
2	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	3	8
3	Laboratorium IPA	12	9
4	Laboratorium Komputer 1	9	8
5	Laboratorium Komputer 2	9	8
6	Mushalla	7	9
7	Perpustakaan SMP Negeri 1 Meulaboh	12	9
8	Ruang Bimbingan Konseling	3	3
9	Ruang Guru 1	9	8
10	Ruang Guru 2	9	4
11	Ruang Kelas 7.1	9	8
12	Ruang Kelas 7.2	9	8
13	Ruang Kelas 7.3	9	8
14	Ruang Kelas 7.4	9	8
15	Ruang Kelas 7.5	9	8
16	Ruang Kelas 8.1	9	8
17	Ruang Kelas 8.2	9	8
18	Ruang Kelas 8.3	9	8
19	Ruang Kelas 8.4	9	8
20	Ruang Kelas 8.5	9	8
21	Ruang Kelas 9.1	9	8
22	Ruang Kelas 9.2	9	8
23	Ruang Kelas 9.3	9	8
24	Ruang Kelas 9.4	9	8
25	Ruang Kelas 9.5	9	8
26	Ruang Kepala Sekolah	6	4
27	Ruang Osis	2	4
28	Ruang Tata Usaha	4	3
29	Ruang UKS SMPN 1 Meulaboh	5	4
30	Toilet Kepala Sekolah	2	2
31	Toilet Kepala Sekolah	2	2
32	Toilet Siswa Laki-Laki	2	2
33	Toilet Siswa Laki-Laki	2	2
34	Toilet Siswa Laki-Laki	2	2
35	WC Dewan Guru	2	2
36	WC Dewan Guru Umum	2	2

Sumber : Dokumentasi Sekolah SMPN I Meulaboh



## **B. Penerapan nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam siswa/i SMPN I Meulaboh**

### **1. Hasil Observasi dan Dokumentasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Meulaboh Mengenai Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Meulaboh. Terdapat sejumlah data yang ditemukan dengan beberapa tahap yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah terjalin dengan baik antara peserta didik dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru. SMP Negeri 1 Meulaboh memiliki kekeluargaan yang baik dan harmonis, semua warga SMP Negeri 1 Meulaboh saling menghargai baik sesama muslim maupun dengan yang nonmuslim. Selain itu peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk mendapatkan data-data sekolah.

### **2. Hasil wawancara**

Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data dari beberapa narasumber mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, dan faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Meulaboh. Adapun

hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber diantaranya Bapak Sudirman, S. Pd. selaku Kepala Sekolah mengatakan.<sup>67</sup>

“Pendidikan toleransi antar umat beragama sudah terealisasi dimana untuk siswa/i yang beragama islam itu sudah ada mata pelajaran PAI sedangkan untuk siswa/i yang beragama non muslim itu ada mata pelajaran agamanya di Pendeta nya masing-masing sesuai dengan agama yang di anut, nanti nilai agama nya akan di berikan ke sekolah untuk di jadikan penilaian dalam mata pelajaran agama”

Adapun bentuk toleransi yang di lakukan yaitu dengan mengadakan sholat berjamaah pada waktu Dzuhur dimana tindakan yang diciptakan untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh sekolah dalam rangka membentuk kedisiplinan peserta didik yang langsung di dampingi oleh guru.

“Menurut Bapak Sudirman, S. Pd “kegiatan sholat ini wajib dilakukan bagi peserta didik yang muslim, pihak sekolah pun menyetujui hal tersebut dengan memberikan lembar absensi. Sedangkan dengan non muslim diizinkan untuk tidak mengikuti Bagi peserta didik perempuan melakukan kegiatan kelas kewanitaan dilakukan disebuah kelas khusus dan dibina oleh guru, bagi peserta didik yang non muslim diperbolehkan untuk tidak mengikuti.”

SMPN I Meulaboh membentuk sikap tolerensi dengan memberikan materi dimana guru PAI mempunyai peran sangat penting dalam mengarahkan dan menanamkan moderasi beragama disekolah, dalam hal ini guru sebagai memberi pengetahuan, penanaman dan pengertian yang luas tentang menghargai perbedaan, mengormati keyakinan dan menjunjung tinggi tenggang rasa

---

<sup>67</sup> Wawancara Bapak Sudirman, S. Pd. (Meulaboh Oktober 08, 2024)

“Menurut Bapak Sudirman strategi yang gunakan dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik dengan adanya pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan materi bertoleransi. Dengan cara menjelaskan waktu pembelajaran secara langsung untuk meningkatkan penanaman moderasi beragama. Strategi pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan memberikan penjelasan dan memberikan contoh yang ada disekitar. Menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam waktu pembelajaran”

Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang terapkan di SMP Negeri 1 Meulaboh maka peneliti akan menguraikannya sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Rahayu, selaku guru pendidikan Agama Islam terkait dengan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama Islam.<sup>68</sup>

“Nilai tawassut telah diterapkan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, contohnya adalah guru membentuk beberapa kelompok siswa untuk melakukan diskusi mengenai materi yang akan diajarkan kemudian siswa di minta untuk memaparkan hasil diskusinya, kemudian dari beberapa hasil diskusi itu terdapat beberapa pendapat, disini tugas saya sebagai guru tidak memihak dan tidak membedakan hasil pemaparan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Kemudian dari hasil wawancara penulis dengan ibu Eni Yusnidar selaku Wali Kelas terkait dengan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama Islam.<sup>69</sup>

“Menurut ibu Eni Yusnidar, nilai Tawassuth (jalan tengah) tidak diterapkan kepada peserta didik, karena hal tersebut bersifat pribadi. Jadi tergantung dari peserta didik itu sendiri mau memilih ajaran apa yang dia yakini”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi

---

<sup>68</sup> Wawancara ibu Rahayu (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>69</sup> Wawancara ibu Eni Yusnidar (Meulaboh Oktober 08, 2024)

beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai tawassut dilakukan dengan tidak membedakan peserta didik didalam kelas dan menerima saran, masukan, dan kritik dari peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Rahayu, selaku guru pendidikan Agama Islam terkait dengan Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, terkhususnya nilai tawazun.

“Menurut ibu Rahayu, nilai tawazun sangat penting di terapkan kepada peserta didik agar mereka dapat melakukan segala sesuatu dengan seimbang dalam kehidupannya. Selain itu peserta didik juga diajarkan agar selalu adil dan tidak memihak dalam memutuskan sesuatu mengenai perkara teman”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Eni Yusnidar selaku Wali Kelas terkait dengan Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, terkhususnya nilai tawazun. Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Rahayu.<sup>70</sup>

“Menurut ibu Eni Yusnidar Peserta didik diajarkan agar mereka selalu menyeimbangkan antara urusan dunia dengan akhirat, selain itu tawazun sangat diperlukan oleh peserta didik agar tidak melakukan sesuatu hal yang berlebihan dan mengesampingkan hal-hal yang lain, yang memiliki hak harus di tunaikan”.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kedua informan diatas dapat disimpulkan bawah nilai tawazun telah diajarkan kepada peserta didik. Dengan mengajarkan peserta didik untuk selalu menyeimbangkan antara urusan dunia dengan akhirat, selain itu peserta

---

<sup>70</sup> Wawancara ibu Rahayu (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>71</sup> Wawancara ibu Eni Yusnidar (Meulaboh Oktober 08, 2024)

didik juga diajarkan untuk selalu berperilaku adil dan tidak memihak dalam memutuskan sesuatu mengenai perkara teman.

I'tidal (adil) yaitu menunaikan sesuatu pada sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas, dan berpegang teguh pada prinsip. Ta'adul adalah sikap adil, jujur, objektif bersikap adil kepada siapapun, dimanapun, dan dalam kondisi apapun, demi kemaslahatan bersama.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rahayu, selaku guru pendidikan Agama Islam terkait dengan Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya nilai I'tidal.

“Dalam pembelajaran saya selalu menerapkan nilai I'tidal kepada peserta didik, contohnya yaitu dengan memperlakukan peserta didik sama dan tidak pilih kasih. Membagikan tugas membersihkan kelas secara merata kepada peserta didik agar mereka melaksanakan tugas piket secara bergilir”.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Eni Yusnidar selaku Wali Kelas terkait dengan Bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, terkhususnya nilai I'tidal.

“Seperti yang kita ketahui bersama bahwa posisi adil bukan berarti sama rata tetapi yang adil itu adalah sesuai dengan kebutuhan mereka, jadi inti dari adil adalah tidak ada perbedaan”.<sup>73</sup>

Kemudian wawancara yang dilakukan penulis dengan Ainal Mardiah selaku siswa muslim SMP Negeri 1 Meulaboh Mengenai

---

<sup>72</sup> Wawancara ibu Rahayu (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>73</sup> Wawancara ibu Eni Yusnidar (Meulaboh Oktober 08, 2024)

bagaimana cara anda menerapkan perilaku adil/ nilai I'tidal dalam kehidupan anda.

“Iya, saya menerapkan perilaku adil di kehidupan saya dengan menghargai kedua orang tua di rumah, mematuhi peraturan sekolah dan tidak membedakan teman yang ada di lingkungan sekolah maupun di sekitar rumah tempat saya tinggal”.<sup>74</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan penulis dengan Irfan selaku siswa non muslim SMP Negeri 1 Meulaboh Mengenai bagaimana cara anda menerapkan perilaku adil/ nilai I'tidal dalam kehidupan anda.<sup>75</sup>

“Menerapkan perilaku adil dalam kehidupan saya adalah dengan Membantu teman yang sedang kesulitan dan menolongnya jika dalam kesulitan, Menjenguk teman yang sedang sakit dan memberi dukungan, Mengajak teman untuk bergabung saat ada tugas kelompok”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai I'tidal guru dengan memperlakukan peserta didik sama dan tidak pilih kasih begitu juga halnya murid sesama murid sangat antusias dalam berteman dan saling membantu.

Tasamuh adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam. Selain itu toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan Agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut Agama-

---

<sup>74</sup> Wawancara Ainal Mardiah siswi muslim SMPN 1 (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>75</sup> Wawancara Irfan siswa non muslim SMPN 1 (Meulaboh Oktober 08, 2024)

agama lain. Makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampur adukan keimanan dan ritual Islam dengan Agama non Islam, tapi menghargai eksistensi Agama orang lain.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Rahayu, selaku guru pendidikan Agama Islam, mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya nilai tasamuh (toleransi).

“Menerapkan nilai toleransi atau sikap saling menghargai dalam pembelajaran di lakukan dengan selalu mengingatkan peserta didik untuk menghargai teman yang berbeda Agama. Dan saling tolong menolong tanpa membedakan satu sama lain”.<sup>76</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Eni Yusnidar selaku Wali Kelas mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam. Khususnya nilai tasamuh (toleransi).

“Dalam menerapkan sikap saling menghargai, saya selalu mengingatkan kepada peserta didik agar selalu menghargai dan menghormati hak orang lain, sebagaimana kita merasa senang jika keadaan kita dihargai dan di hormati oleh orang lain, selain itu saya selalu menekankan kepada peserta didik untu selalu menghormati orang tua dan guru”.<sup>77</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Aisyah, SMP Negeri 1 Meulaboh peserta didik kelas VIII Mengenai bagaimana bentuk sikap toleransi yang di terapkan dalam kehidupan anda.

“Bergaul dengan semua teman tanpa membedakan Agama, di sekolah harus selalu mematuhi tata tertib dan mematuhi perintah yang diberikan oleh guru, dan tidak menghina dan menjelekan ajaran Agama lain”.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara ibu Rahayu (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>77</sup> Wawancara ibu Eni Yusnidar (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>78</sup> wawancara dengan Aisyah selaku siswa muslim SMP Negeri I (Meulaboh Oktober 08, 2024)

Kemudian wawancara selanjutnya dengan Faiz Akbar selaku siswa muslim SMP Negeri 1 Meulaboh peserta didik kelas VIII, apakah anda telah memiliki sikap toleransi kepada orang lain yang berbedakan keyakinan disekitar sekolah.

“Iya, karena selain memanusiakan manusia kita ketahui bahwa kita adalah makhluk sosial jadi tidak ada salahnya berteman kepada orang yang berbeda keyakinan kita sebagai manusia mengambil hal-hal yang positif saja”.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam dilakukan guru mengingatkan peserta didik untuk menghargai teman yang berbeda Agama. Dan saling tolong menolong tanpa membedakan satu sama lain, selain itu guru selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu menghormati orang tua dan guru, hal ini juga terlihat dari hasil wawancara dengan beberapa orang murid muslim dan non muslim yang saling menjaga hubungan emosionalnya sesama baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Musawah yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang. Selain itu musawah yaitu tidak bersikap diskriminatif pada orang lain hanya karena perbedaan keyakinan, Agama, tradisi dan asal usul seseorang. Secara bahasa, musawah adalah kesejajaran atau kesetaraan artinya bahwa tidak ada pihak yang merasa lebih tinggi dari orang lain, sehingga dapat

---

<sup>79</sup> wawancara dengan Faiz Akbar selaku siswa muslim SMP Negeri 1 (Meulaboh Oktober 08, 2024)



memaksakan kehendaknya. Dalam urusan kenegaraan penguasa tidak bisa memaksakan kehendaknya kepada rakyat, tidak berlaku otoriter dan eksploitatif, sebab rakyat dan penguasa memiliki kedudukan yang sama yang harus di hargai keberadaanya. Dalam konteks umum, musawah biasa dikaitkan dengan kerukunan antar masyarakat. Karena dengan adanya musawah, diskriminasi antar masyarakat tidak akan pernah terjadi.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Rahayu, terkait dengan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya nilai musawah.

“Seperti yang kita ketahui bahwa sikap musawah adalah persamaan, dari banyak perbedaan karakter dari peserta didik. Membuat kita sebagai guru selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu menghargai perbedaan suku, Agama, Ras, dan golongan yang terdapat di sekitar kita. Selain itu sebagai guru selalu mengajarkan peserta didik agar mereka bersikap rama kepada siapapun baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat mereka tinggal”.<sup>80</sup>

Selanjutnya ibu Eni Yusnidar selaku Wali Kelas juga menambahkan terkait dengan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama, khususnya nilai musawah.

“Penerapan nilai musawah atau persamaan kita terapkan tidak hanya kepada peserta didik, tetapi juga kepada anak-anak kita di rumah agar mereka selalu menghormati orang lain yang berbedah Agama, suku dan golongan dengan mereka. Tidak hanya itu di rumah juga diajarkan untuk selalu memaafkan kesalahan orang lain”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam

---

<sup>80</sup> Wawancara ibu Rahayu (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>81</sup> Wawancara ibu Eni Yusnidar (Meulaboh Oktober 08, 2024)

pembelajaran Agama Islam khususnya nilai musawah, guru selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu menghargai perbedaan suku, Agama, Ras, dan golongan yang terdapat disekitar mereka. Selain itu juga guru selalu mengajarkan peserta didik agar mereka bersikap rama kepada siapapun baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat mereka tinggal.

Syura (musyawarah) merupakan aktifitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencarian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak terlalu identik dengan kebenaran. Kebenaran yang dilahirkan dari musyawarah berasal dari pikiran-pikiran jernih pesertanya yang disuarakan berdasarkan argumentasi dan landasan kuat dan logis prinsip yang bersifat universal seperti keadilan, penghormatan, terhadap martabat kemanusiaan, kemerdekaan, dan tanggung jawab, persaudaraan dan kesetiawaan, kesetaraan, kebinekaan dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rahayu, mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya nilai syura (Musyawarah).

“Musyawarah dalam pembelajaran Agama Islam dilakukan guru dengan menggunakan metode diskusi atau diskusi kelompok dalam pembelajaran dikelas, untuk memecahkan sebuah permasalahan yang ada dalam kelas”.<sup>82</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Eni Yusnidar selaku Wali Kelas. Mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran Agama Islam. Khususnya nilai syura.

“Penerapan nilai syura atau musyawarah, dilakukan dalam kelas seperti saat pemilihan ketua kelas, dan tidak hanya dalam kelas tetapi penerapan musyawarah juga di terapkan dalam setiap kegiatan rapat oleh guru, orang tua siswa dengan guru. Karena dengan musyawarah segala kebijakan yang penting selalu ditetapkan berdasarkan hasil musyawarah dan pembetulan kebijakan harus dibatalkan dalam bentuk musyawarah pula. Proses ini penting dalam upaya menghormati pandangan pendapat orang lain, yang telah di sepakati bersama”.<sup>83</sup>

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Aqil Maulana selaku siswa muslim SMP Negeri 1 Meulaboh peserta didik kelas VIII mengenai bagaimana nilai musyawarah diterapkan dalam kelas

“Nilai musyawarah di terapkan dalam kelas saat pemilihan ketua kelas, berdiskusi kelompok, dan berbagi kelompok secara adil”.<sup>84</sup>

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Ayu Dwi Pratiwi selaku siswa muslim SMP Negeri 1 Meulaboh peserta didik kelas VIII mengenai bagaimana nilai musyawarah diterapkan dalam kelas

“Nilai musyawarah di terapkan dalam kelas ketika ada perbedaan pendapat maka kami di anjurkan untuk berdiskusi bersama”.<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara ibu Rahayu (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>83</sup> Wawancara ibu Eni Yusnidar (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>84</sup> Wawancara dengan Aqil Maulana selaku siswa muslim SMP Negeri 1 (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ayu Dwi Pratiwi selaku siswa muslim SMP Negeri 1 (Meulaboh Oktober 09, 2024)

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Amaliana selaku siswa muslim SMP Negeri 1 Meulaboh peserta didik kelas VIII mengenai bagaimana nilai musyawarah diterapkan dalam kelas

“Nilai musyawarah di terapkan dalam kelas ketika belajar kelompok kami saling memberikan pendapat dan tidak menjatuhkan pendapat orang lain”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan di atas, penulis temukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai syurah (musyawarah), diterapkan guru saat pemilihan ketua kelas, selain itu musyawarah juga diterapkan dalam kelas apabila ada sebuah permasalahan yang terjadi dalam kelas.

Ishlah (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (mashlahah amah) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazha ala al-qadimi aal-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Rahayu dan ibu Eni. Mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya penerapan nilai Ishlah atau reformasi.

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Amaliana selaku siswa muslim SMP Negeri 1 (Meulaboh Oktober 09, 2024)

“Nilai ishla (reformasi) sebagai upaya menciptakan perdamaian dan keharmonisan, kedamaian dalam konteks gaya hidup para peserta didik, hubungan peserta didik, dapat hidup secara damai. Peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda senantiasa menjalin hubungan persaudaraan, saling menghormati, mencintai, dan menghargai satu sama lain”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan penulis di lapangan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai Islah atau reformasi, guru mengajarkan peserta didik untuk selalu menciptakan keharmonisan dan kedamaian agar tercipta hubungan persaudaraan, saling menghormati, mencintai, dan menghargai satu sama lain.

Aulawiyah dalam konteks moderasi dalam kehidupan berbangsa harus mampu memprioritaskan kepentingan umum yang membawa kemaslahatan bagi kehidupan berbangsa. Wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Rahayu selaku guru pendidikan Agama Islam, mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam, khususnya penerapan nilai Aulawiyah (mendahulukan yang prioritas).

“Iya, dalam pembelajaran nilai aulawiyah atau mendahulukan yang prioritas saya terapkan dengan memprioritaskan peserta didik yang kemampuan intelektualnya yang rendah, maka peserta didik ini harus lebih diprioritaskan agar peserta didik ini bias sama seperti temannya yang lain”.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara ibu Eni Yusnidar (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>88</sup> Wawancara ibu Rahayu (Meulaboh Oktober 08, 2024)

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Ayu Sarah selaku siswa muslim SMP Negeri 1 Meulaboh peserta didik kelas VIII mengenai bagaimana Nilai Aulawiyah diterapkan dalam kelas

“Nilai Aulawiyah di terapkan dalam kelas sebagian dari teman teman yang memiliki keyakinan non muslim ketika masuk mata pelajaran agama islam maka teman teman yang memiliki agama non muslim akan di berikan keringanan untuk tidak mengikuti mata pelajaran tersebut”.<sup>89</sup>

Wawancara yang dilakukan penulis dengan farhan selaku siswa muslim SMP Negeri 1 Meulaboh peserta didik kelas VIII mengenai bagaimana Nilai Aulawiyah diterapkan dalam kelas

“Nilai Aulawiyah di terapkan dalam kelas ketika waktu zhuhur kami di berikan kesempatan untuk mengikuti sholat berjamaah di mushola sekolah”.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai Aulawiyah, dilakukan guru dengan memprioritaskan peserta didik yang kemampuan intelektualnya yang rendah, dan memberikan kesempatan beribadah kepada siswa/i sesuai dengan keyakinan yang di anutnya.

Tathawwuwa Ibtikar (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ayu Sarah selaku siswi muslim SMP Negeri 1 (Meulaboh Oktober 09, 2024)

<sup>90</sup> Wawancara dengan Farhan selaku siswa muslim SMP Negeri 1 (Meulaboh Oktober 09, 2024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Rahyu selaku guru pendidikan Agama Islam, mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam. Khususnya penerapan Tathawwur Wa Ibtikar (dinamis dan inovatif)

“Dalam penerapan nilai inovatif, sebagai guru selalu memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berinovasi, berkreasi menggali potensi mereka dan menggali kreatifitas didalam batas-batas yang diperbolehkan Agama melalui berbagai kegiatan dan berbagai perlombaan yang ada, baik jenis perlombaan individu maupun kelompok”.<sup>91</sup>

Selanjutnya wawancara yang dilakukan penulis dengan ibu Eni Yusnidar selaku wali kelas VIII, mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam.

“Dengan adanya inovasi dalam pendidikan akan membawa perubahan yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi di SMP negeri 1 Meulaboh dapat di lihat pada metodologi pengajaran yang dilakukan guru sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya dengan membekali kemampuan dasar kepada peserta didik seperti, kemampuan membuat desain poster, dan kesenian”.<sup>92</sup>

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Maulidin selaku siswa muslim SMP Negeri 1 Meulaboh peserta didik kelas VIII mengenai bagaimana Nilai Tathawwuwa Ibtikar diterapkan dalam kelas

“Nilai Tathawwuwa Ibtikar di terapkan disekolah kami dapat memilih ketua Osis di sekolah tanpa ada paksaan dari orang lain”.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara ibu Rahayu (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>92</sup> Wawancara ibu Erni Yusnidar (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>93</sup> Wawancara dengan Maulidin selaku siswa muslim SMP Negeri 1 (Meulaboh tanggal 5 November 2024)

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Salfalina selaku siswa muslim SMP Negeri 1 Meulaboh peserta didik kelas VIII mengenai bagaimana Nilai Tathawwuwa Ibtikar diterapkan dalam kelas

“Nilai Tathawwuwa Ibtikar di terapkan disekolah kami di berikan kebebasan dalam mencalonkan diri sebagai ketua kelas maupun ketua osis”.<sup>94</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bawah penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam. Khususnya nilai Tathawwur Wa Ibtikar (dinamis dan inovatif), guru selalu memberi kebebasan kepada peserta didik untuk berinovasi, berkreasi menggali potensi, mereka dan menggali kreatifitas didalam batas-batas yang diperbolehkan Agama, selain itu peserta didik juga dibekali kemampuan dasar kepada peserta didik seperti, kemampuan membuat desain poster, dan diberikan kesempatan dalam mencalonkan diri sebagai ketua kelas maupun ketua osis.

Tahadhdur (berkeadaban) adalah identitas, akhlak mulia, integritas, dan karakter yang dijunjung tinggi di kehidupan manusia serta peradaban. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Rahayu dan ibu Eni Yusnidar, selaku guru pendidikan Agama Islam dan wali kelas VIII Mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam. Khususnya Tahadhdhur.

“Penerapan nilai Tahadhdhur (berkeadaban) kepada peserta didik dilakukan dengan menerapkan sikap saling menghormati. Peserta didik diajarkan untuk tidak sombong atau ujub sebab kesombongan

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Salfalina selaku siswa muslim SMP Negeri 1 (Meulaboh tanggal 5 November 2024)



akan membuat orang menjadi merasa cukup dengan ilmu yang dimiliki sehingga dia akan terjerumus dalam kebodohan. Selain itu peserta didik juga diajarkan untuk sikap tawaduh kepada sesama. Tidak hanya itu peserta didik juga diajarkan untuk saling menolong satu sama lain, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda”.<sup>95</sup>

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Siti Sarah selaku siswa muslim SMP Negeri 1 Meulaboh peserta didik kelas VIII mengenai bagaimana Nilai Tahadhdur diterapkan dalam kelas

“Nilai Tahadhdur diterapkan di sekolah di setiap ada perlombaan di sekolah (ekstra kurikuler) siswa/i selalu memberikan dukungan kepada teman yang akan mengikuti perlombaan”.<sup>96</sup>

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Zahira selaku siswa muslim SMP Negeri 1 Meulaboh peserta didik kelas VIII mengenai bagaimana Nilai Tahadhdur diterapkan dalam kelas

“Nilai Tahadhdur diterapkan di sekolah tidak menjatuhkan teman-teman yang kalah dalam mengikuti perlombaan dan selalu memberikan motivasi yang baik kepada teman yang belum bisa, bahkan kami selalu mengajak berdiskusi bersama”.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam khususnya nilai Tahadhdur (berkeadaban), guru menerapkan sikap saling menghormati, selain itu Peserta didik juga diajarkan untuk tidak sombong atau ujub, tidak hanya itu peserta didik juga diajarkan untuk sikap tawaduh kepada sesama. Dan peserta didik juga

---

<sup>95</sup> Wawancara ibu Rahayu (Meulaboh Oktober 08, 2024)

<sup>96</sup> Wawancara dengan Siti Sarah selaku siswa muslim SMP Negeri 1 (Meulaboh tanggal 5 November 2024)

<sup>97</sup> Wawancara dengan Zahira selaku siswa muslim SMP Negeri 1 (Meulaboh tanggal 5 November 2024)

diajarkan untuk saling menolong satu sama lain, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih mudah.

### **C. Faktor Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMPN I Meulaboh**

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik sudah dilaksanakan dalam pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama ada saja hambatan-hambatan yang dialami guru dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut pada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rahayu dalam wawancara.

“Hambatan yang dialami dalam menerapkan nilai-nilai beragama kepada peserta didik adalah tingginya rasa malas oleh peserta didik itu sendiri seperti ketika guru memberikan tugas rumah ada jasa anak yang tidak mengerjakan tugasnya dengan alasan lupa. Kemudian faktor yang lain adalah faktor lingkungan di luar sekolah yang bisa membawa pengaruh buruk terhadap siswa”

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Eni Yusnidar, selaku wali dalam wawancara

“Hambatan guru dalam membimbing, mengarahkan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama adalah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, karena orang tua peserta didik kebanyakan bekerja sebagai petani dan swasta, membuat pengulangan pembelajaran di rumah sering tidak terjadi, selain itu orang tua peserta didik juga keterlambatan ilmu Agama menjadikan peserta didik tidak bisa mengembangkan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Tidak hanya itu keluarga juga mempengaruhi pemikiran peserta didik dalam beraktifitas untuk menguatkan karakter spiritual”

Dari beberapa pernyataan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki tiga faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. faktor lingkungan dan keluarga masyarakat.